



**ANALISIS MAKNA *FI'IL AMR* DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM SURAH
MARYAM: SUATU TINJAUAN MORFOSEMANTIK**

¹Ummu Sulaimah Saleh, ²Enung Mariah S., ³Arief Fiddienika

¹²³Universitas Negeri Makassar

¹ummusulaimahsaleh@gmail.com, ²enung.mariah@unm.ac.id,

³arieffiddienika@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan yang bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk-bentuk *fi'il Amr* yang terdapat dalam surah Maryam dan mendeskripsikan makna *fi'il Amr* yang terkandung dalam surah Maryam dalam tinjauan pengkajian morfologi (Shorof) dan semantik (ilmu ma'ani). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tiga alur kegiatan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk-bentuk *fi'il Amr* yang terdapat dalam surah Maryam ditemukan ada delapan bentuk yang tersebar dalam 19 ayat yaitu *أَفْعَلُوا*, *أَفْعَلِي*, *أَفْعَلْ*, *أَفْعَلِي*, *فَعْلُوا*, *أَفْعَلْ*, *أَفْعَلْ* yang terdapat dalam ayat 5, 6, 10, 11, 12, 16, 25, 26, 35, 36, 39, 41, 43, 46, 65, dan 75. Bentuk *fi'il Amr* yang paling banyak ditemukan adalah *أَفْعَلْ* dengan jumlah data sebanyak sepuluh data sedangkan yang paling minim ialah *فَعْلُوا*, *أَفْعَلُوا*, dan *أَفْعَلْ* dengan masing-masing satu data. (2) Makna *fi'il Amr* yang terkandung dalam surah Maryam ditemukan sebanyak enam makna yaitu makna *Haqiqi* (makna asli), *Ad-Du'a* (Permohonan/doa), *Al-Irsyad* (Mengarahkan), *Al-Ibahah* (Membolehkan), *Al-Imtinan* (Pemberian nikmat), dan *Al-I'tibar* (Mengambil Pelajaran). Makna *fi'il Amr* yang paling banyak ditemukan adalah makna *Haqiqi* sebanyak sembilan data sedangkan yang paling minim ialah *Al-Imtinan* dan *Al-I'tibar* dengan masing-masing satu data.

Kata kunci: *fi'il amr*, bentuk, makna, surah maryam, morfosemantik

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memahami Al-Qur'an khususnya *fi'il amr* dalam surah Maryam dengan menggunakan tinjauan Morfosemantik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk *fi'il Amr* yang terdapat dalam surah Maryam, dan (2) mendeskripsikan makna *fi'il Amr* yang terkandung dalam surah Maryam.

Al-Qur'an penting untuk dipahami karena Al-Quran merupakan pedoman dan pegangan hidup bagi umat Islam (Dewi, 2016). Memahami ayat dan kandungan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Allah menganugerahkan akal dan

pikiran kepada manusia agar manusia memikirkan dan memahami apa-apa yang Allah turunkan di alam semesta ini, salah satunya ialah Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh umat Islam dan merupakan kitab suci yang agung, mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw. (Zaedi, 2019).

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan menggunakan bahasa Arab. Salah satu cabang ilmu yang dipelajari dalam bahasa Arab ialah Ilmu Ma'ani. Ilmu Ma'ani ialah kaidah-kaidah untuk mempelajari kesesuaian antara konteks pembicaraan dengan situasi dan kondisi sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan (Haniah, 2013).

Kata dalam Bahasa Arab terbagi menjadi tiga yaitu *isim*, *fi'il* dan *harf* (Al-Mutarjim, 2015). Pembagian *Fi'il* (kata kerja) menurut Daud (2018), dilihat dari segi waktu dan bentuknya *fi'il* terbagi kepada: *Fi'il Madhi* untuk waktu lampau, *Fi'il Mudhori'* untuk saat ini atau nanti, dan *Fi'il Amr*, digunakan sebagai kata kerja perintah. *Amr* atau kata perintah termasuk dari bagian ilmu ma'ani pada pembahasan *al-Insha' at-Thalabi*. *Amr* yaitu meminta (menuntut) pelaksanaan suatu perbuatan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya (posisinya) kepada orang yang lebih rendah. Dikenal juga dengan nama perintah (instruksi). Dalam hal ibadah, dari Allah kepada hambanya, atau Rasul kepada ummatnya (Al-Jarim & Amin, 2020, p. 251).

Pada penelitian ini, hal yang menjadi fokus peneliti adalah *fi'il Amr* dalam surah Maryam. Surah Maryam merupakan satu-satunya surah di dalam Al-Qur'an yang menggunakan nama wanita. Surah Maryam mengandung banyak kisah didalamnya yang dapat dipelajari dan diambil hikmahnya, diantaranya: kisah Nabi Zakaria dan Nabi Yahya, kisah Maryam dan Nabi Isa, kisah Nabi Ibrahim dan ayahnya, kisah Nabi Musa, kisah Nabi Ismail, kisah Nabi Idris, dan balasan bagi orang-orang kafir dan keselamatan bagi orang-orang bertakwa (Paramita, 2013). *Fi'il Amr* banyak sekali ditemukan di dalam Al-Qur'an termasuk juga pada surah Maryam. Hal ini sangat penting untuk dikaji agar dapat memahami hal-hal yang diperintahkan untuk dilaksanakan dan hal-hal yang diperintahkan untuk dihindari.

Penelitian tentang *fi'il Amr* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain oleh Maulana (2019) dengan judul penelitian "Analisis Kalimat Perintah (*Amr*) pada Surah Yasin dalam Terjemahan Al-Qur'an Bacaan Mulia HBJ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *amr* berjumlah 12 yang bermakna *haqiqi*, peneliti menemukan tujuh ayat sedangkan dari bentuk *amr* bermakna *balagi* bermakna *li-irsyad* (saran) peneliti menemukan lima ayat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah: perbedaan surah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mutaillah (2015) dengan judul "Nilai-Nilai Edukasi *Siyag Al-Amr* dalam Qs. Al-Baqarah (Analisis Perspektif Ilmu Balaghah)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna *siyag al-amr* terbagi dua yaitu ada yang bermakna asli dan ada yang keluar dari makna aslinya, *siyag al-amr* yang keluar dari makna aslinya dapat diketahui dengan konteks ayat atau qarinahnya. Adapun makna lain dari *siyag al-amr* dalam Qs. Al-Baqarah adalah makna doa, *irsyad* (petunjuk/nasihat), *ibahah* (kebolehan), *ta'jiz* (melemahkan), *tahqir* (menghina), *takhyir* (pilihan). Adapun perbedaannya dengan penelitian ini ialah (1) perbedaan surah dan (2) penelitian tersebut meneliti hanya dari segi balaghahnya atau semantiknya saja sedangkan penelitian ini meneliti dari segi morfosemantiknya yakni dari segi shorof dan ilmu ma'ani/balaghahnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad (2021) dengan judul "*Al-Amru* dalam Al-Qur'an (Kajian Morfosintaksis dalam surah Al-Kahfi)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 2 bentuk kata *Amr* (perintah) dalam surah Al-Kahfi yaitu

bentuk kata kerja *Amr* (perintah) dan *Fi'il Mudhori'* melekat padanya *Lam J Amr* (perintah) di awal kata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah: (1) perbedaan surah dan (2) penelitian tersebut meneliti dari segi Morfosintaksisnya yakni dari segi *shorof* dan *i'rab/nahwunya* sedangkan penelitian ini meneliti dari segi Morfosemantiknya yakni dari segi *shorof* dan *ilmu ma'ani/balaghnya*. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang *fi'il Amr* dalam Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Analisis “Analisis Makna *Fi'il Amr* dalam Al-Qur'an Al-Karim Surah Maryam: Suatu Tinjauan Morfosemantik” maka jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kebahasaan. Menurut Mahsun (2005) penelitian Bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis, terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur atau bahasa.

Desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif kualitatif karena adanya prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan.

Data merupakan bahan penelitian yang diteliti. Menurut Arikunto (2019) data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini ialah *Fi'il Amr* atau kata perintah. Sedangkan Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto (2019) adalah Subjek di mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ialah Surah Maryam yang terdiri atas 98 ayat dan merupakan surah ke-19 dalam Al-Quran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: (1) Teknik observasi (teknik baca), merupakan langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan observasi dengan membaca dan mempelajari objek yang akan diteliti yaitu *fi'il Amr* yang terdapat dalam surah Maryam, dan (2) Teknik dokumentasi (teknik catat), ialah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang termasuk bentuk-bentuk *fi'il amr* dan maknanya yang terdapat dalam surah Maryam.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sendiri yang bertindak mengumpulkan data dan mengolah data. Adapun instrumen pendukungnya berupa kartu data dan alat tulis menulis yang akan mendukung dan membantu dalam proses pengumpulan data. Sedangkan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) ketekunan pengamatan dan (2) pengecekan pakar.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data berupa metode deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman dalam Saleh (2017) mengemukakan bahwa dalam analisis kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi data, dalam reduksi data diadakan seleksi data sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan tiap bagian guna mendapatkan kartu data yang selanjutnya dapat digunakan untuk proses selanjutnya.
2. Penyajian data, dalam proses ini data-data yang diperoleh adalah *fi'il Amr* dalam surah Maryam ayat 1-98. Data disajikan dalam bentuk deskriptif sebagaimana adanya.

3. Penarikan kesimpulan, dalam proses ini semua hasil dari analisis *fi'il Amr* dalam surah Maryam ayat 1-98 ditarik kesimpulan, sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk *fi'il amr* dan makna *fi'il amr* yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Maryam. Data disajikan dalam bentuk tabel yang memuat empat aspek utama yaitu (1) Ayat, yang memuat data *fi'il amr*; (2) data, berupa lafadz *fi'il amr*; (3) bentuk *fi'il amr*; dan (4) makna *fi'il amr*.

No.	Ayat	Data (<i>Fi'il Amr</i>)	Asal Kata	Bentuk/ wazan	Makna <i>Fi'il Amr</i>
1.	وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوْلِيَّ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتْ أَمْرَاتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ٥	هَبْ	وَهَبَ - يَهَبُ	أَفْعَلْ	<i>Ad-Du'a</i>
2.	يَرِثُنِي وَيَرِثْ مِنْ عَالِ يَعْقُوبَ وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ٦	اجْعَلْ	جَعَلَ - يَجْعَلُ	أَفْعَلْ	<i>Ad-Du'a</i>
3.	قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ الْأَنَاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ١٠	اجْعَلْ	جَعَلَ - يَجْعَلُ	أَفْعَلْ	<i>Ad-Du'a</i>
4.	فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ١١	سَبِّحُوا	سَبَّحَ - يُسَبِّحُ	فَعْلُوا	<i>Al-Irsyad</i>
5.	لِيُخَيِّلِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ١٢	خُذْ	أَخَذَ - يَأْخُذُ	أَفْعَلْ	<i>Al-I'tibar</i>
6.	وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّخَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْفِيًّا ١٦	أَذْكُرْ	ذَكَرَ - يَذْكُرُ	أَفْعَلْ	<i>Haqiqi</i>
7.	وَهَزِيَ الذُّكُورُ الْخَلَّةَ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ٢٥	هَزِيَ	هَزَّ - يَهْزُ	أَفْعَلِي	<i>Al-Irsyad</i>
8.	فَكُلِّي وَأَسْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦	كُلِّي	أَكَلَ - يَأْكُلُ	أَفْعَلِي	<i>Al-Ibahah</i>
9.	فَكُلِّي وَأَسْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦	إِسْرَبِي	شَرَبَ - يَشْرَبُ	أَفْعَلِي	<i>Al-Ibahah</i>
10.	فَكُلِّي وَأَسْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦	قَرِّي	قَرَّ - يَقَرُّ	أَفْعَلِي	<i>Al-Imtinan</i>
11.	فَكُلِّي وَأَسْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦	قُولِي	قَالَ - يَقُولُ	أَفْعَلِي	<i>Haqiqi</i>
12.	مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ سُبْحَنَهُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٣٥	كُنْ	كَانَ - يَكُونُ	أَفْعَلْ	<i>Haqiqi</i>

13.	وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ فَأَعْبُدُوا هَذَا صِرَاطَ مُسْتَقِيمٍ ٣٦	أَعْبُدُوا	عَبَدَ - يَعْبُدُ	أَفْعُلُوا	Al-Irsyad
14.	وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٣٩	أَنْذِرْ	أَنْذَرَ - يُنْذِرُ	أَفْعِلْ	Haqiqi
15.	وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ٤١	أَذْكُرْ	ذَكَرَ - يَذْكُرُ	أَفْعُلْ	Haqiqi
16.	يَأْتِيَنِي إِنْ شَاءَ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ٤٣	اتَّبِعْ	اتَّبَعَ - يَتَّبِعُ	افْتَعِلْ	Al-Irsyad
17.	قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ ءَالِهَتِي يَا إِبْرَاهِيمَ لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا ٤٦	اهْجُرْ	هَجَرَ - يَهْجُرُ	أَفْعُلْ	Al-Irsyad
18.	وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ٥١	أَذْكُرْ	ذَكَرَ - يَذْكُرُ	أَفْعُلْ	Haqiqi
19.	وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ٥٤	أَذْكُرْ	ذَكَرَ - يَذْكُرُ	أَفْعُلْ	Haqiqi
20.	وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ٥٦	أَذْكُرْ	ذَكَرَ - يَذْكُرُ	أَفْعُلْ	Haqiqi
21.	رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ٦٥	اعْبُدْ	عَبَدَ - يَعْبُدُ	أَفْعُلْ	Al-Irsyad
22.	رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ٦٥	اصْطَبِرْ	اصْطَبَرَ - يَصْطَبِرُ	افْتَعِلْ	Al-Irsyad
23.	قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ وَإِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرُّ مَكَانًا وَأَضَعُفُ جُنْدًا ٧٥	قُلْ	قَالَ - يَقُولُ	أَفْعُلْ	Haqiqi

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 23 kata *fi'il amr* pada surah Maryam yang tersebar dalam 19 ayat. Ditinjau dari segi bentuk *fi'il Amrnya*, ditemukan ada delapan bentuk *fi'il amr* dalam surah Maryam yaitu (1) bentuk أَفْعُلْ sebanyak 10 data, (2) bentuk أَفْعُلُوا sebanyak satu data, (3) bentuk أَفْعُلِيْ sebanyak tiga data, (4) bentuk أَفْعَلْ sebanyak tiga data, (5) bentuk أَفْعُلِيْ sebanyak dua data, (6) bentuk فَعْلُوا sebanyak satu data, (7) bentuk أَفْعِلْ sebanyak satu data, dan (8) bentuk افْتَعِلْ sebanyak dua data. Temuan ini sejalan dengan teori Ismail (2016) dari sisi keseluruhan bentuk *fi'il amr*. Adapun rincian bentuk *fi'il amr* berdasarkan dhomir, hal ini sesuai dengan Razin (2017).

Sedangkan dari segi makna *fi'il Amrnya*, ditemukan sebanyak enam makna yaitu (1) makna *Haqiqi* (makna asli) sebanyak Sembilan data, (2) *Ad-Du'a* (Permohonan/doa) sebanyak tiga data, (3) *Al-Irsyad* (Mengarahkan) sebanyak tujuh data, (4) *Al-Ibahah* (Membolehkan) sebanyak dua data, (5) *Al-Imtinan* (Pemberian nikmat) sebanyak satu data, dan (6) *Al-I'tibar* (Mengambil Pelajaran) sebanyak satu data. Makna-makna dalam hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maulana (2019) dalam surah Yasin dan Mutaillah (2015) dalam surah Al-Baqarah.

1. Bentuk-bentuk *Fi'il Amr* dalam Al-Qur'an Surah Maryam

a. Bentuk **أَفْعُلْ**

Terdapat 10 data *fi'il amr* yang termasuk dalam bentuk **أَفْعُلْ** yaitu **خُذْ** yang terdapat pada ayat 12, **أَذْكُرْ** pada ayat 16, 41, 51, 54, dan 56, **كُنْ** pada ayat 35, **أَهْجُرْ** pada ayat 46, **أَعْبُدْ** pada ayat 65, dan **قُلْ** pada ayat 75.

Data: **خُذْ**

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَءَاتَيْنَاهُ الْحَكَمَ صَبِيحًا ١٢

Kata **خُذْ** merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk **أَفْعُلْ** karena berasal dari kata **أَخَذَ - يَأْخُذُ** yang *berwazan* **يَفْعُلُ - فَعَلَ** berdhomir **أَنْتَ**. Bentuk *fi'il amr* dari kata tersebut ialah **أَوْخُذْ** yang kemudian diringankan bentuknya menjadi **خُذْ**. Bentuk **خُذْ** ini sepola dengan contoh yang dikemukakan oleh Daud (2020) bahwa kalimat **مُرْ** merupakan bentuk ringan dari kalimat asalnya yaitu **أَوْمُرْ**.

b. Bentuk **أَفْعُلُوا**

Data: **أَعْبُدُوا**

وَأَنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ فَاعْبُدُوا هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٣٦

Kata **أَعْبُدُوا** merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk **أَفْعُلُوا** karena berasal dari kata **عَبَدَ - يَعْبُدُ** yang *berwazan* **يَفْعُلُ - فَعَلَ** berdhomir **أَنْتُمْ**. Dan menjadi **أَعْبُدْ** apabila berdhomir **أَنْتَ**.

c. Bentuk **أَفْعُلِي**

Terdapat tiga data *fi'il amr* yang termasuk dalam bentuk **أَفْعُلِي** yaitu **هَزِّيْ** yang terdapat pada ayat 25, **كُلِّيْ** dan **قُولِيْ** yang terdapat pada ayat 26.

Data: **هَزِّيْ**

وَهَزِّيْ إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ٢٥

Kata **هَزِّيْ** merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk **أَفْعُلِي** karena berasal dari kata **هَزَّ - يَهْزُ** yang *berwazan* **يَفْعُلُ - فَعَلَ** berdhomir **أَنْتِ**. Dan menjadi **هَزَّ** apabila berdhomir **أَنْتِ**.

Dalam kaidah I'lalnya, kata tersebut aslinya ialah **يَهْزُرُ - هَزَرَ** yang mengikuti *wazan* **يَفْعُلُ - فَعَلَ** kemudian *diidghamkan* menjadi **يَهْزُ - هَزَّ**. Adapun bentuk *fi'il*

amrnya ialah أَهْرُزُ yang *diidghamkan* menjadi أَهْرَ kemudian mengalami *i'la'* dengan membuang *hamzah washal* yang berada di awal kata sehingga menjadi هُرَ apabila ia *berdhomir* أَنْتَ, dan apabila ia *berdhomir* أَنْتَ maka menjadi هُرَيَّ.

Hal tersebut sesuai dengan kaidah yang dijelaskan oleh Nadhir dalam Mashito (2020) bahwa apabila ada dua huruf sejenis atau hampir sama *makhrajnya* berkumpul dalam satu kalimat, maka huruf yang pertama harus *diidghamkan* pada huruf yang kedua, setelah menjadikan huruf yang hampir sama *makhrajnya* serupa dengan huruf yang kedua karena beratnya pengulangan.

d. Bentuk اِفْعَلْ

Terdapat dua data *fi'il amr* yang termasuk dalam bentuk اِفْعَلْ yaitu هَبْ yang terdapat pada ayat 5 dan اجْعَلْ pada ayat 6 dan 10.

Data: اجْعَلْ

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّي آيَةً قَالَ ءَايَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ١٠

Kata اجْعَلْ merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اِفْعَلْ karena berasal dari kata يَجْعَلُ - جَعَلَ yang *berwazan* يَفْعَلُ - فَعَلَ *berdhomir* أَنْتَ.

e. Bentuk اِفْعَلِيْ

Terdapat dua data *fi'il amr* yang termasuk dalam bentuk اِفْعَلِيْ yaitu اِشْرِيْ dan قَرِيْ yang terdapat pada ayat 26.

Data: اِشْرِيْ

فَكُلِّيْ وَاَشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا فَاِمَّا تَرَيَنَّ مِنَ النَّبَشْرِ اَحَدًا فَقُولِيْ اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اَكْلِمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا ٢٦

Kata اِشْرِيْ merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اِفْعَلِيْ karena berasal dari kata يَشْرِبُ - شَرِبَ yang mengikuti bentuk يَفْعَلُ - فَعَلَ *berdhomir* أَنْتَ. Dan menjadi اِشْرَبَ apabila *berdhomir* أَنْتَ.

f. Bentuk فَعْلُواْ

Data: سَبِّحُواْ

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ١١

Kata سَبِّحُواْ merupakan *fi'il Amr tsulatsi mazid biharfin* yang *berwazan* atau berbentuk فَعْلُواْ karena berasal dari kata يُسَبِّحُ - سَبَّحَ yang *berwazan* يَفْعَلُ - فَعَلَ *berdhomir* أَنْتُمْ. Dan menjadi سَبَّحَ apabila *berdhomir* أَنْتَ.

g. Bentuk أَفْعِلْ

Data: أَنْذِرْ

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٣٩

Kata أَنْذِرْ merupakan *fi'il Amr* tsulatsi mazid biharfin yang berwazan atau berbentuk أَفْعِلْ karena berasal dari kata يُنذِرُ - أَنْذَرَ yang berwazan يُفْعِلُ - أَفْعَلُ. أَنْتَ berdhomir.

h. Bentuk افْتَعِلْ

Terdapat dua data *fi'il amr* yang termasuk dalam bentuk افْتَعِلْ yaitu اتَّبِعْ yang terdapat pada ayat 43 dan اصْطَبِرْ pada ayat 65.

Data: اتَّبِعْ

يَأْتِي إِيَّايَ قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ٤٣

Kata اتَّبِعْ merupakan *fi'il Amr* tsulatsi mazid biharfain yang berwazan atau berbentuk افْتَعِلْ karena berasal dari kata يَتَّبِعُ - اتَّبَعَ yang mengikuti bentuk افْتَعَلْ - أَفْعَلْ. أَنْتَ berdhomir.

2. Makna *Fi'il Amr* dalam Al-Qur'an Surah Maryam

a. Makna *Haqiqi*

Data: أَنْذِرْ

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٣٩

Artinya:

Berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan ketika segala perkara telah diputus, sedangkan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.

Lafadz أَنْذِرْ (Berilah peringatan) dalam ayat tersebut menunjukkan makna perintah yang sebenarnya. Yakni Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk memberikan peringatan kepada orang-orang kafir tentang hari penyesalan atau hari kiamat.

Mutakallim pada ayat ini adalah Allah Swt. sedangkan *mukhatabnya* adalah Nabi Muhammad Saw. Sebagai *mutakallim* kedudukan Allah lebih tinggi daripada Nabi Muhammad yang berkedudukan sebagai *mukhatab* (hamba). Oleh karena itu, makna *fi'il amr* pada ayat ini adalah bermakna *haqiqi* atau mengandung makna perintah yang sebenarnya.

Selain lafadz أَنْذِرْ (Berilah peringatan), terdapat juga lafadz lainnya yang bermakna *haqiqi* yaitu Lafadz اذْكُرْ (Ceritakanlah) pada ayat 16, 41, 51, 54, dan 56,

قُولِي (Katakanlah) pada ayat 26, كُنْ (Jadilah) pada ayat 35, dan قُلْ (Katakanlah) pada ayat 75.

b. Makna *Ad-Du'a*

Data: هَبْ

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوْلِيَّ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ٥
Artinya: Sesungguhnya aku khawatir terhadap keluargaku sepeninggalku, sedangkan istriku adalah seorang yang mandul. Anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu.

Lafadz هَبْ (Anugerahilah) dalam ayat tersebut menunjukkan makna *Ad-Du'a* atau permohonan. Yakni permohonan Nabi Zakaria kepada Allah Swt agar dianugerahi seorang anak. Sehingga dalam konteks ayat tersebut Nabi Zakaria bukan memerintahkan Allah untuk memberikannya seorang anak melainkan beliau berdoa dan memohon kepada Allah Swt.

Mutakallim pada ayat ini adalah Nabi Zakaria sedangkan *mukhatabnya* adalah Allah. Sebagai *mutakallim* kedudukan Nabi Zakaria lebih rendah (hamba) daripada Allah yang berkedudukan sebagai *mukhatab*. Oleh karena itu, makna *fi'il amr* pada ayat ini adalah *ad-Du'a*, yaitu permohonan atau permintaan yang disampaikan dalam bentuk *fi'il amr*.

Selain lafadz هَبْ (Anugerahilah), terdapat juga lafadz lainnya yang bermakna *Ad-Du'a* yaitu lafadz اجْعَلْ (Jadikanlah) pada ayat 6, dan اجْعَلْ (Berilah) pada ayat 10.

c. Makna *Al-Irsyad*

Data: سَبِّحُوا

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ١١
Artinya: Lalu, (Zakaria) keluar dari mihrab menuju kaumnya lalu dia memberi isyarat kepada mereka agar bertasbihlah kamu pada waktu pagi dan petang.

Lafadz سَبِّحُوا (Bertasbihlah kalian) dalam ayat tersebut menunjukkan makna *Al-Irsyad* yaitu mengarahkan atau membimbing. Pada ayat ini Nabi Zakaria bukan hanya sekadar memerintahkan kaumnya untuk bertasbih melainkan ia mengarahkan dan membimbing kaumnya agar senantiasa bertasbih kepada Allah Swt. pada waktu pagi dan petang.

Selain lafadz سَبِّحُوا (Bertasbihlah kalian), terdapat juga lafadz lainnya yang bermakna *Al-Irsyad* yaitu lafadz هَزِيْ (Goyangkanlah) pada ayat 25, اَعْبُدُوْ (Sembahlah) pada ayat 36 dan 65, اَتَّبِعْنِيْ (Ikutilah Aku) pada ayat 43, وَاهْجُرْنِيْ (Tinggalkanlah Aku) pada ayat 46, اصْطَبِرْ (Berteguh hatilah) pada ayat 65.

d. Makna Al-Ibahah

Data: كُلِّي

فَكُلِّي وَأَشْرَبِي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦
Artinya: Makan, minum, dan bersukacitalah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, 'Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.'"

Lafadz كُلِّي (makanlah) dalam ayat tersebut menunjukkan perintah yang bermakna Al-Ibahah atau membolehkan. Sehingga maksud dari ayat tersebut ialah malaikat Jibril membolehkan Maryam untuk memakan buah kurma yang tersebut. Mutakallim pada ayat ini adalah Malaikat Jibril sedangkan mukhatabnya adalah Maryam.

Selain lafadz كُلِّي (makanlah), terdapat juga lafadz lainnya yang bermakna Al-Ibahah yaitu lafadz أَشْرَبِي (minumlah) pada ayat 26.

e. Makna Al-Imtinan

Data: قَرِّي

فَكُلِّي وَأَشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ٢٦
Artinya: Makan, minum, dan bersenanghatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, katakanlah, 'Sesungguhnya aku telah bernazar puasa (bicara) untuk Tuhan Yang Maha Pengasih. Oleh karena itu, aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini.'"

Lafadz قَرِّي (bersenanghatilah) dalam ayat tersebut menunjukkan perintah yang bermakna Al-Imtinan atau pemberian nikmat. Pemberian nikmat tersebut berupa rahmat dari Allah yakni kelahiran putranya.

f. Makna Al-I'tibar

Data: خُذْ

يُحْيِي خُذْ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَءَاتَيْنَاهُ الْحَكَمَ صَبِيًّا ١٢
Artinya: (Allah berfirman,) "Wahai Yahya, ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh." Kami menganugerahkan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak.

Lafadz خُذْ (ambilah) dalam ayat tersebut menunjukkan makna Al-I'tibar atau mengambil pelajaran. Maksud dari ayat tersebut ialah Allah tidak hanya memerintah Nabi Yahya untuk mengambil kitab Taurat itu melainkan memerintahkannya untuk

mempelajari kitab Taurat dengan sungguh-sungguh dan mengambil hikmah atau pelajaran dari kitab tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bentuk dan makna *fi'il Amr* dalam surah Maryam sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *fi'il Amr* yang terdapat dalam surah Maryam ditemukan ada 8 bentuk yang tersebar dalam 19 ayat yaitu أَفْعَلْ, أَفْعَلُوا, أَفْعَلِي, أَفْعَلْنَ, أَفْعَلِي, أَفْعَلُوا, أَفْعَلِي, أَفْعَلْنَ yang terdapat dalam ayat 5, 6, 10, 11, 12, 16, 25, 26, 35, 36, 39, 41, 43, 46, 65, dan 75. Bentuk *fi'il Amr* yang paling banyak ditemukan adalah أَفْعَلْ dengan jumlah data sebanyak sepuluh data sedangkan yang paling minim ialah أَفْعَلُوا, أَفْعَلِي, dan أَفْعَلْنَ dengan masing-masing satu data.
2. Makna *fi'il Amr* yang terkandung dalam surah Maryam ditemukan sebanyak 6 makna yaitu makna *Haqiqi* (makna asli), *Ad-Du'a* (Permohonan/doa), *Al-Irsyad* (Mengarahkan), *Al-Ibahah* (Membolehkan), *Al-Imtinan* (Pemberian nikmat), dan *Al-I'tibar* (Mengambil Pelajaran). Makna *fi'il Amr* yang paling banyak ditemukan adalah makna *Haqiqi* sebanyak sembilan data sedangkan yang paling minim ialah *Al-Imtinan* dan *Al-I'tibar* dengan masing-masing satu data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarim, A., & Amin, M. (2020). *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Mutarjim, A. A. (2015). *Terjemah Mulakhos*. Jakarta. Retrieved from <https://terjemahmulakos.wordpress.com>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, A. U. (2018). *Bahasa Arab Nahwu – I'rab Serial II Ilmu Bahasa*. Semarang: Pusaka SAIN – Sekolah Islam Online.
- Daud, A. U. (2020). *Bahasa Arab Tashrif – Menengah Serial IV Ilmu Bahasa*. Semarang: Pusaka SAIN – Sekolah Islam Online.
- Dewi, I. S. (2016). Bahasa Arab dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 39–50.
- Haniah. (2013). *al-Balagh al-Arabiyyah; Studi Ilmu Ma'ani dalam Menyingkap Pesan Ilahi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Ismail, A. Q. (2016). *Al-Miftah Lil Ulum: Mudah Belajar Membaca Kitab Jilid 3*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Mashito, D. (2020). *Proses Morfologi Isim Musytaq dan Maknanya Dalam Kitab Fathul*

Qorib. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 4(0), 404–416.

- Maulana, D. (2019). Analisis Kalimat Perintah (Amr) Pada Surah Yāsīn Dalam Terjemahan Al-Qur'an Bacaan Mulia Hbj. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2(1), 1–14.
- Muhammad, H. (2021). Al-Amru dalam Al-Qura'an (Kajian Morfosintaksis dalam surah Al-Kahfi). *Skripsi, Universitas Negeri Makassar*.
- Mutaillah. (2015). *Nilai-nilai Edukasi Siyag Al-Amr Dalam Qs. Al-Baqarah (Analisis Perspektif Ilmu Balagh)*. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Paramita, T. Z. (2013). Analisis Deiksis Pronomina Persona Dan Deiksis Pronomina Demonstratif Pada Teks Terjemahan Quran Surah Maryam. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Razin, A. (2017). *Ilmu Shorof untuk Pemula*. Jakarta: Bisa Learning Centre.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Zaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 62–70.